

**PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN JURUSAN EKONOMI
ISLAM PADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



1965
Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.EI.) Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
AHMAD YAMANY ARSYAD
NIM. 10200106007
M A K A S S A R

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 24 Mei 2010 M.

10 Jumadil Tsani 1431 H.

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
AHMAD YAMANY ARSYAD
NIM. 10200 1060 07

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar”**. Yang disusun oleh **Ahmad Yamany Arsyad**, NIM: 10200106007, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 26 Mei 2010 M. / 12 Jumadil Tsani 1431 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI.) pada Jurusan Ekonomi Islam, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Juni 2010 M.
16 Rajab 1431 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....T T D.....)
Sekretaris	: Drs. Mukhtar Luthfi, M.Pd.	(.....T T D.....)
Munaqisy I	: Awaluddin, S.E., M.Si.	(.....T T D.....)
Munaqisy II	: Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si.	(.....T T D.....)
Pembimbing I	: Amiruddin K., S.Ag., M.El.	(.....T T D.....)
Pembimbing II	: Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.	(.....T T D.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

T T D

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Ahmad Yamany Arsyad, NIM: 10200106007, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, ***“Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar”***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 19 Mei 2010 M.
05 Jumadil Tsani 1431 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

TTD

TTD

Amiruddin K, S.Ag., M.El.
NIP. 1964 0908 1999 031 001

Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1976 0701 2002 122 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kahadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan dan keselamatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam jenjang program Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya pada Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ekonomi Islam.

Shalawat dan taslim kita kirimkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya. Tak lupa juga seruan pencerahan intelaktual kapada Rasulullah Muhammad SAW yang telah terbukti dalam sejarah, mampu mengubah peradaban manusia dari kegelapan moral intelektual dan membawanya pada peradaban tinggi dibawah petunjuk ilahi.

Saya selaku penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, dan dalam membuat skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya petunjuk, bimbingan, saran serta masukan-masukan baik langsung maupun tidak langsung dari semua pihak yang terkait dalam penyusunan laporan ini. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
2. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
3. Rahmawati, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam.
4. Amiruddin K, S.Ag., M.EI. selaku Pembimbing I yang telah menyempatkan waktu dan tempatnya untuk terus membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu dan tempatnya untuk membimbing dan memberikan arahan yang baik serta nasehat-nasehat dalam hal metode penulisan karya ilmiah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna.
6. Khusus kepada ayahanda, Drs. Muh. Arsyad, S.HI., dan ibunda tercinta, Dra. Marwah K (almh.) dan juga kepada kakakku, Wildana Arsyad, S.HI., M.HI, (Nana) dan Ulfiaty Arsyad, S.PdI. (Upi), serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dorongan moril yang sangat kuat.
7. Kepada Mitrawati, S.Pd. (Itoz) dan keluarga atas doa dan dukungannya serta kesabarannya selama ini.
8. Kawan-kawan PKL dan KKN-Profesi di Telkom, Shenar, Ochink, Kiki, Dev, Lisna, Ifa,, Lia, Tuti, Yayuk, Erwin, Asrul, Wawan, Jusri, Fitri, Aisyah, Bulqis, (terima kasih telah jadi rekan kerja yang baik, teman makan, teman pulang dan teman ‘ngopi’ bareng).

9. Teman-teman KKN di Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Idham, Asep, Adi, K'Zul, Ana, Riri, Shila, Uphe dan kepada bapak/ibu kepala desa dan keluarga.
10. Teman-teman kampusku yang telah berbagi info; LaDorez Brother (Madi, Rahman, Aqo, Uki, Ubhe), Elly, Amma, Dija, Echy, Rina, Dilla, Ira, Indri, Fajrin, Uly dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu seperti absen dan special buat Uya.

Sesuai dengan ketentuan dalam menyelesaikan studi dalam jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, diharuskan untuk membuat skripsi, maka penulis mengangkat judul:

“PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN JURUSAN EKONOMI ISLAM PADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR”

Penulis telah berusaha memberikan yang terbaik dalam skripsi ini, tetapi meski demikian tidak menutup kemungkinan skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Penulis,

Ahmad Yamany Arsyad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Pengertian Judul	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
G. Garis Besar Isi	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	14-39
A. Islam dan Perkembangan Ekonomi	14
B. Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam	17
C. Petunjuk dan Bukti Tentang Perlunya Ekonomi Islam	27
D. Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40-44
A. Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41

	C. Subyek dan Obyek Penelitian	41
	D. Jenis Data dan Sumber Data	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
	G. Prosedur Penelitian	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45-70
	A. Profil UIN Alauddin Makassar	45
	B. Profil Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar	52
	C. Peran Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam	62
	D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar	67
BAB V	PENUTUP	71-74
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75-77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Tenaga Pengajar Tetap dan Tidak Tetap Pada Fakultas Syariah dan Hukum	49
Tabel 2	Dosen Tetap Jurusan/Prodi Ekonomi Islam	49
Tabel 3	Data Jumlah Mahasiswa Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Tahun 2003 s/d 2007	51
Tabel 4	Data Jumlah Lulusan/Alumni Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Tahun 2003 s/d 2007	53



Nama : AHMAD YAMANY ARSYAD
Nim : 102 001 060 07
Jur. : Ekonomi Islam
Fak. : Syariah dan Hukum
**Judul : Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar**

ABSTRAK

Peran mahasiswa dalam pengembangan ekonomi Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran mahasiswa serta faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengembangan ekonomi Islam tersebut. Dalam hal ini, pengembangan ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar sebagai objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang digali dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengetahuan mahasiswa, kesadaran mahasiswa, dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan ekonomi Islam. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing*, *kategorisasi*, dan *interpretasi* kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengembangan ekonomi Islam dapat dilihat dari seminar-seminar, kajian-kajian, bahkan membentuk organisasi kemahasiswaan yang menjurus kepada ilmu ekonomi Islam. Faktor pendorong pengembangan ekonomi Islam adalah kesadaran mahasiswa dan masyarakat akan keberhasilan ekonomi Islam dalam menghadapi berbagai permasalahan perekonomian. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pengembangan ekonomi Islam adalah kurangnya dukungan materil dari pihak terkait dan kurangnya kerjasama terhadap institusi atau lembaga terkait.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Bila akibat krisis multidimensi yang melanda negeri ini memberikan kesadaran spiritual, maka benarliah pendapat beberapa pakar ekonomi Islam bahwa krisis memang memberikan berkah terselubung. Tapi bila tidak, maka krisis itu hanya berhenti sekadar sebagai krisis karena tidak memberikan hikmah apa-apa. Dan itu berarti bahwa gagalnya pola pemikiran manusia dalam menarik pelajaran dari apa yang terjadi di sekelilingnya.¹

Dengan terjadinya krisis multidimensi, menunjukkan secara nyata akan kerapuhan sistem ekonomi kapitalistik yang tengah berjalan saat ini. Secara imani, bahwa sistem ekonomi apapun bila tidak bersumber atau bertentangan dengan kemauan Allah SWT, cepat atau lambat pasti akan membawa petaka. Dalam bahasa al-Qurān menyebutnya fasad. Fasad atau kerusakan itu timbul sebagai akibat logis dari tidak ditatanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara termasuk di bidang ekonomi dengan cara atau sistem yang benar.

¹ Muhammad Ismail Yusanto (Direktur SEM-Institute, Jakarta), *Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi Islam*, dalam Ekonomi Islam Online, http://ekisonline.com/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=28, diposting pada tanggal 29 Januari 2008. Di unduh pada tanggal 27 Juni 2010

Sistem yang benar adalah adalah sistem yang berasal dari Sang Pencipta yang sampai kepada manusia dalam rangkaian wahyu. Kesadaran spiritual berupa keyakinan akan buruknya sistem yang tidak bersumber dari Allah SWT dan sekaligus keinginan kuat untuk mewujudkan sistem alternatif inilah yang dimaksud dengan berkah terselubung.²

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Hal ini konsekuensi dari pemahaman bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ekonomi Islam merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem ini sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya. Tapi masih membutuhkan model-model sistem yang lebih banyak, agar membentuk kesatuan yang lebih terpadu serta memiliki daya kemampuan untuk menghasilkan atau dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji dalam penelitian dan praktek.³

Beberapa tahun terakhir ini memang marak berbagai kajian tentang ekonomi Islam, termasuk pembukaan program studi ekonomi Islam di sejumlah

² *Ibid.*

³ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989), h. 86.

lembaga pendidikan negeri ataupun swasta dan sejumlah implementasi nyata dari gagasan ekonomi Islam itu. Semangat itu paling sedikit didorong oleh dua faktor utama. Pertama, secara internal adalah naiknya kesadaran spiritual di tengah-tengah masyarakat muslim yang makin intensif sejak tahun 80-an, yang waktu itu ditandai maraknya jilbab, kajian-kajian keislaman di berbagai tempat termasuk di kantor-kantor, naiknya jumlah jamaah haji dan sebagainya. Kedua, secara eksternal adalah dengan adanya berbagai krisis, termasuk krisis ekonomi, yang muncul di tengah masyarakat.

Bercermin kepada keberhasilan bank Mu'amalat dalam menghadapi krisis, para ahli ekonomi kemudian secara perlahan mengubah orientasi pemikirannya ke arah paradigma ekonomi Islam yang dianggap lebih meyakinkan dan menjanjikan. Bahkan lebih jauh dari itu, beberapa bank konvensional saat ini telah memiliki bank Syari'ah seperti bank Syari'ah Mandiri dan bank Syari'ah BNI. Jumlah ini diperkirakan akan semakin bertambah seiring dengan adanya Undang-undang Tentang Perbankan Syari'ah dan Takaful.⁴

Menyikapi perkembangan yang cukup menggembirakan tersebut, pihak perguruan tinggi, khususnya UIN Alauddin Makassar, mencoba melakukan terobosan baru dengan mendirikan jurusan ekonomi Islam. Terobosan ini

⁴ Saleh Partaonan Daulay, *Posisi Ekonomi Islam diantara Ekonomi Konvensional dan Fiqh Muamalat*, <http://sigitwahyu.net/ekonomi-islam/posisi-ekonomi-islam-di-antara-ekonomi-konvensional-dan-fiqh-muamalat.html> bersumber dari www.muslimsources.com, diposting pada tanggal 07 Nopember 2005, diunduh pada tanggal 27 Juni 2010.

dilakukan terutama untuk menyiapkan kader-kader intelektual yang mampu bekerja secara profesional di berbagai institusi ekonomi Islam seperti bank syari'ah dan takaful (asuransi Islam). Animo para calon mahasiswa terhadap jurusan baru tersebut ternyata cukup besar karena dianggap lebih prospektif dibandingkan dengan jurusan-jurusan yang telah ada sebelumnya.

Jurusan ekonomi Islam dibuka di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Pengelompokan ekonomi Islam ke dalam sub bidang ilmu syari'ah secara tidak langsung akan menimbulkan problem epistemologis dalam filsafat ilmu. Problem epistemologis tersebut perlu ditelusuri secara dini agar *out-put* yang dihasilkan tidak kontraproduktif dengan tujuan didirikannya jurusan tersebut. Selama ini, persoalan fiqh mu'amalat yang diajarkan di Fakultas Syariah dan Hukum lebih berorientasi normatif dibandingkan orientasi produktif. Artinya, para sarjana ahwal al-syakhsyah lebih banyak menekuni teori-teori tentang kedudukan suatu transaksi di mata hukum Islam. Sementara praktek di lapangan, teori tersebut hanya dibutuhkan pada taraf konseptual bukan pada taraf aplikasi.

Di lain pihak, dunia usaha cenderung lebih membutuhkan praktisi ketimbang teoritis. Fenomena tersebut dapat mengancam eksistensi jurusan ekonomi Islam karena ternyata *out-put*-nya kurang menguasai persoalan ekonomi aplikatif yang dibutuhkan. Untuk itu, tinjauan ini diharapkan dapat menempatkan jurusan ekonomi Islam pada habitat yang sebenarnya.

Program studi yang kini bernama Jurusan Ekonomi Islam ini - awalnya bernama Jurusan Perbankan dan Ekonomi Islam - diharapkan membentuk mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang dapat memberikan pemahaman nantinya kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana ekonomi Islam itu.

Dengan visi: *“Memiliki kemampuan akademik dan daya kompetitif secara global yang dijiwai nilai-nilai keislaman serta menjadi pusat pengembangan ekonomi umat khususnya di Indonesia Timur”*, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar diharapkan selain membentuk lulusan ekonomi Islam terbaik juga mampu mengembangkan diri sehingga menjadi sebuah program studi yang betul-betul mampu menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam khususnya di Indonesia Timur. Karena selain mencetak tenaga-tenaga ekonomi Islam yang handal, pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar juga diharapkan menjadi wadah dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Baik berupa penelitian teoritis maupun penelitian terapan ekonomi. Hal ini sejalan dengan salah satu dari tiga misi Jurusan Ekonomi Islam yakni *“Menumbuhkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan penelitian baik penelitian teoritis maupun penelitian terapan ekonomi yang dilandasi moral dan nilai-nilai keislaman”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa terhadap pengembangan Jurusan Ekonomi Islam?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat terhadap pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar?

C. Hipotesis

Dari paparan masalah diatas, penulis akan mengemukakan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai berikut:

1. Diduga, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar memiliki peran penting dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam.
2. Faktor yang menjadi pendorong pengembangan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, diduga, karena semakin berkembangnya lembaga keuangan yang berlandaskan Ekonomi Syariah di daerah ini. Sedangkan faktor penghambatnya, diduga, karena kurangnya dukungan finansial, sumber daya dan kurangnya jalinan kerjasama antara lembaga-lembaga yang terkait.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian yang sebenarnya dari judul skripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini.

“Peran” adalah karakter, kapasitas, kedudukan, pos, posisi, fungsi, tugas.⁵ Melihat dari arti dari “peran” bila dikaitkan dengan judul dari penelitian ini maka peran atau peranan yang dimaksud adalah fungsi atau kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap pengembangan ekonomi Islam yang ‘notabene’ bukan saja dari teori-teori yang didapat dari perguruan tinggi tapi aplikasinya dilapangan sehingga pengembangan Ekonomi Islam itu sendiri dapat terwujud seperti yang diharapkan.

“Mahasiswa” adalah murid utama, orang yang belajar diperguruan tinggi.⁶ Mahasiswa merupakan sebuah kelompok atau individu yang menuntut pendidikan pada perguruan tinggi yang bisa dijadikan tulang punggung bangsa dalam memajukan kesejahteraan bangsa.

“Ekonomi”, secara umum, didefenisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk

⁵Eko Andarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 467.

⁶Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Cet. 1; Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 115.

memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama.⁷

“Syariah” adalah hukum, peraturan, atau undang-undang yang ditentukan Allah swt. untuk hamba-Nya, sesuai yang terkandung dalam kitab suci al-Qurân.⁸

“Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam”, pada intinya berarti merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.⁹ Selain itu, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falâh*¹⁰ berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Qurân dan Sunnah.

Berdasarkan pengertian judul yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pengertian judul **Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar** yaitu merupakan penyelidikan terhadap bukti-bukti yang terjadi Fakultas Syariah dan Hukum, khususnya dilingkungan Jurusan Ekonomi Islam

⁷P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 14.

⁸M. Dahlan Y. al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), h. 752.

⁹Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran Islam, yaitu al-Qurân dan sunnah Nabi.

¹⁰Falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

dalam pengembangan Ekonomi Islam sehingga mahasiswa Ekonomi Islam itu bisa diterima dan ilmu yang diterima diaplikasikan kepada masyarakat secara menyeluruh.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan skripsi ini mengemukakan tentang Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi Islam dan banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut tetapi penulis mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut :

1. Mulyadhi Kartanegara dalam bukunya “*Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*”, menyatakan tampak jelas bahwa mahasiswa sangat membutuhkan sebuah panduan bagi penyelenggaraan pendidikan yang andal dan integral, mengingat selama ini sistem pendidikan yang ada, baik pada level nasional maupun internasional, masih sangat dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama, di satu pihak, dan ilmu-ilmu umum/sekuler, di pihak lain.¹¹
2. Definisi ekonomi Islam menurut Hazanuzzaman (1984), Metwally (1995), Mannan (1993), Ahmad (1992), dan Khan (1994) mendefenisikan ekonomi Islam tersebut dengan menggunakan pendekatan bahwa ekonomi Islam itu merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qurân dan

¹¹Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Cet. 1; Bandung: Arasy Mizan, 2005), h. 15.

Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari al-Qurân dan Sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam.¹²

3. Adiwarmarman Azwar Karim, dalam bukunya “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, menyatakan bahwa kontribusi kaum muslimin yang sangat besar dalam perkembangan perekonomian dunia telah diabaikan oleh para ilmuwan barat.¹³ Menurut Chapra, meskipun sebagian kesalahan terletak ditangan umat Islam karena tidak mengartikulasikan secara memadai kontribusi kaum Muslimim, namun Barat memiliki andil dalam hal ini, karena kaum Muslimin tidak memberikan penghargaan yang layak atas kontribusi peradaban lain bagi kemajuan pengetahuan manusia jadi perkembangan perekonomian dunia terabaikan dan hal ini dimanfaatkan oleh para ilmuwan Barat dalam pengembangan perekonomian dunia.¹⁴ Konsep dan teori ekonomi Islam pada hakekatnya merupakan respon para cendekiawan Muslim terhadap berbagai tantangan ekonomi pada waktu-waktu tertentu. Ini juga berarti bahwa pemikiran ekonomi Islam seusia dengan Islam itu sendiri.¹⁵

¹²P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *op. cit.*, h. 18.

¹³Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi 3, (Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 8.

¹⁴M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001), h. 261.

¹⁵Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 52-68.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat mengetahui peran mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi ilmiah bagi civitas akademika pada UIN Alauddin Makassar (secara khusus) dan kepada masyarakat (secara umum).

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan untuk menjadi salah satu Sumber Daya yang handal di bidang Ekonomi (umum) dan dibidang Ekonomi Islam (khusus).

b. Bagi Masyarakat

Penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat atau pihak terkait

dengan permasalahan yang ada sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang sistem Ekonomi.

c. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi civitas akademika di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

G. *Garis Besar Isi*

Secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I membahas beberapa unsur antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang teori yang akan menjelaskan anatara lain pengertian ekonomi Islam, peran mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam, faktor pendorong dan faktor penghambat yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam.

Bab III menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik analisis data dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

Bab V berisi tentang dua hal yaitu simpulan yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, dan implikasi penelitian yang berisi dari implikasi dari hasil penelitian, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Islam dan Perkembangan Ekonomi*

Islam merupakan agama yang *kāffah*, yang mengatur segala perilaku kehidupan manusia. Bukan hanya menyangkut urusan peribadatan saja, urusan sosial dan ekonomi juga diatur dalam Islam. Oleh karenanya setiap orang muslim, Islam merupakan sistem hidup (*way of life*) yang harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupannya tanpa kecuali.¹

Sudah cukup lama umat manusia mencari sistem untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya di bidang ekonomi. Selama ini memang sudah ada beberapa sistem, diantaranya dua aliran besar sistem perekonomian yang dikenal di dunia, yaitu sistem ekonomi kapitalisme, dan sistem ekonomi sosialisme. Tetapi sistem-sistem itu tidak ada yang berhasil penuh dalam menawarkan solusi optimal. Konsekuensinya orang-orang mulai berpikir mencari alternatif. Dan alternatif yang oleh banyak kalangan diyakini lebih menjanjikan adalah sistem ekonomi Islam. Karena sistem ini berpijak pada asas

¹Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 208, hendaklah masuk ke dalam Islam secara *kāffah* (keseluruhan).

keadilan dan kemanusiaan. Oleh karenanya, sistem ini bersifat universal, tanpa melihat batas-batas etnis, ras, geografis, bahkan agama.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, baik pada tataran teoritis-konseptual (sebagai wacana akademik) maupun pada tataran praktis (khususnya di lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank), sangat pesat. Perkembangan ini tentu saja sangat menggembirakan, karena ini merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam. Hal ini konsekuensi dari pemahaman bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ia merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem ini sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya. Tapi ia masih membutuhkan model-model banyak lagi, agar membentuk kesatuan yang lebih terpadu serta memiliki daya kemampuan untuk menghasilkan atau darinya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji dalam penelitian dan praktek.²

Kendati perkembangan ekonomi Islam saat ini sangat prospek namun dalam pelaksanaannya masih menemukan berbagai kendala sekaligus tantangan, baik pada tataran teoritis maupun pada tataran praktis, baik yang

²M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989), h. 86.

bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada tataran teoritis misalnya belum terumusnya secara utuh berbagai konsep ekonomi dalam ekonomi Islam. Sedangkan pada tataran praktis belum tersedianya sejumlah institusi dan kelembagaan yang lebih luas dalam pelaksanaan Ekonomi Islam. Adapun dari aspek internal adalah sikap umat Islam sendiri yang belum maksimal dalam menerapkan ekonomi Islam. Sedangkan dari aspek eksternal adalah praktik-praktik kehidupan ekonomi yang sudah terbiasa dengan konsep-konsep ekonomi konvensional.³

Kini, ekonomi Islam - dalam berbagai model dan bentuknya - memasuki tahap dimana suatu pendekatan yang lebih kritis dan integratif terhadap keseluruhan teori dan praktiknya sangat penting dilakukan. Sudah waktunya untuk mencari perbaikan yang lebih besar dan mutakhir. Berbagai pihak yang terlibat dengan disiplin ini, dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, yaitu meninjau ulang seluruh situasi, paling tidak pada tiga persoalan berikut. *Pertama*; membawa bersama usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam suatu pandangan sistem ekonomi Islam yang menyeluruh, tidak terkonsentrasi pada elemen khusus dari persoalan ekonomi Islam saja. *Kedua*; meninjau ulang secara kritis berbagai model implementasi ekonomi Islam. Yang bertujuan untuk menguji teori-teori dan mengevaluasi lembaga-lembaga yang tumbuh terhadap kemungkinan kendala-kendala dan hambatan yang muncul. *Ketiga*;

³Dumairy, "Urgensi Jaringan Ekonomi Islam Sebagai Langkah Strategis Dalam Meningkatkan Peran Umat Islam Dalam Perekonomian Indonesia", (Makalah Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami, Yogyakarta, 13-14 Maret 2002).

perlu meletakkan keseluruhan teori dan praktek perekonomian Islam dalam perspektif ekonomi dan moral Islam serta tata sosial. Unsur apapun dari sistem Islam, betapun pentingnya, tidak dapat melahirkan hasil yang diinginkan jika operasi dalam kesendirian. Hal ini harus mengarah pada perubahan-perubahan komplementer untuk melengkapi proses. Misalnya penghapusan riba, itu hanyalah salah satu aspek dari program ekonomi Islam. Ia harus diikuti dengan, dan diperkuat melalui perubahan-perubahan struktural dan motivasional lainnya.⁴

Sehingga dari upaya-upaya diatas diharapkan sampai pada pengembangan suatu sistem ekonomi Islam yang komprehensif. Dalam konteks inilah, penulis dalam tulisan ini mencoba memaparkan ekonomi Islam: Prospek dan Tantangannya khususnya pengalaman di Indonesia, antara lain; berhubungan dengan lembaga keuangan Syariah dan Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam.

B. *Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam*

1. *Pengertian Ekonomi Islam*

Menurut bahasa, ekonomi Islam terdiri dari atas dua kata yaitu ekonomi dan Islam. Kata “ekonomi”, berarti perihal mengurus dan

⁴M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwani Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. x-xi.

mengatur kemakmuran, dan sebagainya.⁵ Dan kata lain “Islam”, berarti agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia, secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.⁶ Jadi, ekonomi Islam adalah ekonomi atau perihal mengurus dan mengatur kemakmuran berdasarkan agama dan aturan-aturan yang telah disyari’atkan oleh Islam, atau pengaturan kemakmuran berdasarkan prinsip ekonomi dalam Islam.

Menurut istilah, Muhammad Abdul Mannan mendefenisikan pengertian ekonomi Islam itu sebagai berikut:⁷

Ekonomi Islam, merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Selain defenisi di atas ada pula beberapa defenisi ekonomi Islam, antara lain;⁸

- a. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 524.

⁶Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. al-Ma’arif, 1989), h. 59.

⁷Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics Theory and Practice*, terj. Drs. Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 19.

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h. 35-36.

memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

b. Menurut M. Nejatullah Siddiqi;

Ekonomi Islam adalah pemikir muslim yang merespon terhadap tantangan ekonomi pada masanya. Dalam hal ini mereka dibimbing dengan al-Qurān dan Sunnah beserta akal dan pengalaman.

c. Rumusan menurut Syed Nawab Heider Naqvi;

Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku Muslim dalam suatu masyarakat Muslim tertentu.

Sedangkan dari literature lain, menurut Muhammad Akram Khan:⁹

Islamic economics aims at the study of human *falāh* achieved by organizing the resources of the cart on the rasis of cooperation and participation.

Adapun definisi lain menyatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu, teori, model, kebijakan serta praktik ekonomi yang bersendi dan berlandaskan ajaran Islam, dengan al-Qurān dan al-Hadits sebagai rujukan utama serta ijtihad sebagai rujukan tambahan.

Dari penjelasan ruang lingkup dan beberapa definisi ekonomi Islam di atas, dapat dipahami bahwa ekonomi Islam sesungguhnya adalah bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan ajaran Islam

⁹Ekonomi islam bertujuan untuk menuntun manusia mencapai *falāh* (kemuliaan dan kemenangan dalam hidup sesuai dengan syariat Islam) dengan mengorganisir atau mengatur berbagai sumber daya yang ada sehingga tercipta kerjasama dan keikut-sertaan dalam lingkungan sosial. Lihat Muhammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics: Islamization of Knowledge*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought (Pakistan), 1994), h. 33.

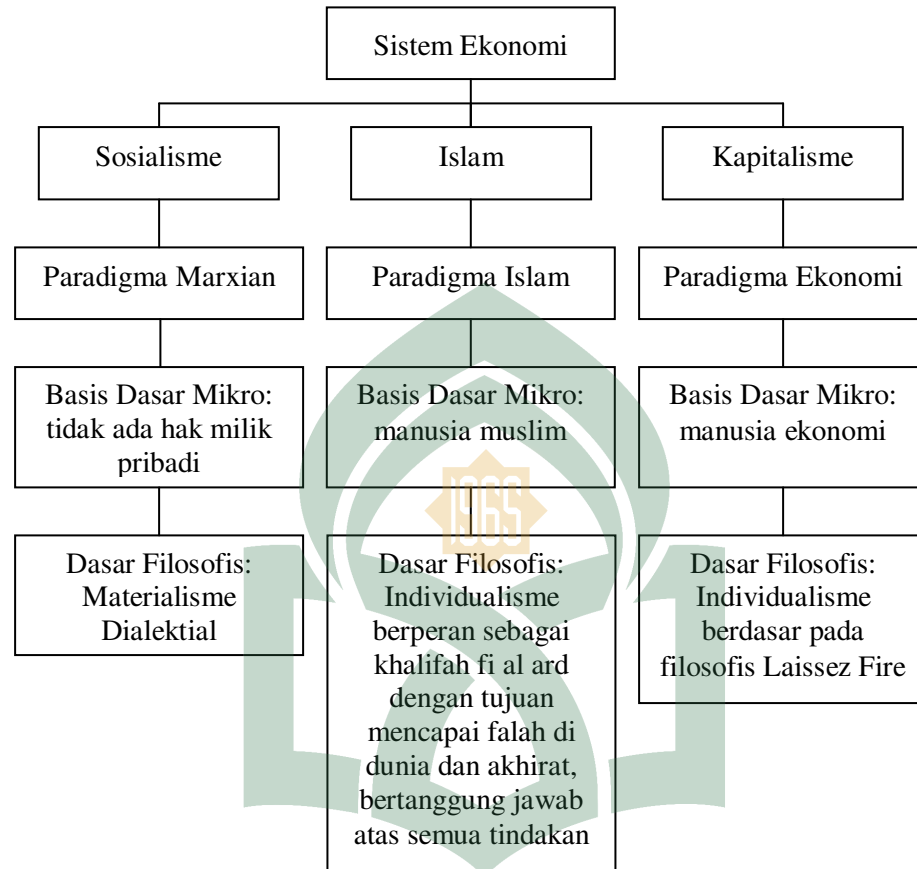
(sistem).¹⁰ Dan juga paling tidak dapat menjawab persoalan seputar apakah ada sistem ekonomi Islam yang selama ini menjadi perdebatan. Hal ini misalnya bisa dilihat dari perspektif keilmuan bahwa sistem ekonomi Islam dapat memenuhi semua unsur yang ada pada sistem Kapitalisme dan sistem Sosialisme yang bisa dimasukkan dalam sebuah “sistem”. Misalnya unsur-unsur yang berkaitan dengan; paradigma, dasar pondasi mikro, dan landasan filosofis.¹¹ Perbandingan sistem Kapitalis, Islam dan Sosialis dapat dilihat pada gambar berikut:



¹⁰Muhammad A. Mannan, *op. cit.*, h. 15.

¹¹*Ibid.*, h. 43.

SKEMA SISTEM EKONOMI



Gambar 1.

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa landasan filosofis ekonomi Islam terbagi atas empat hal, yaitu: Pertama, prinsip tauhid, yaitu dimana kita meyakini akan kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah SWT didalam mengatur segala sesuatunya, termasuk mekanisme perolehan rezeki. Sehingga seluruh aktivitas, termasuk ekonomi, harus dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT secara total. Yang kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan, yang menjadi dasar kesejahteraan manusia. Karena itu, setiap kegiatan ekonomi

haruslah senantiasa berada dalam koridor keadilan dan keseimbangan. Kemudian yang ketiga adalah kebebasan. Hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki kebebasan untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi sepanjang tidak ada ketentuan Allah SWT yang melarangnya. Selanjutnya yang keempat adalah pertanggungjawaban. Artinya bahwa manusia harus memikul seluruh tanggungjawab atas segala keputusan yang telah diambilnya.

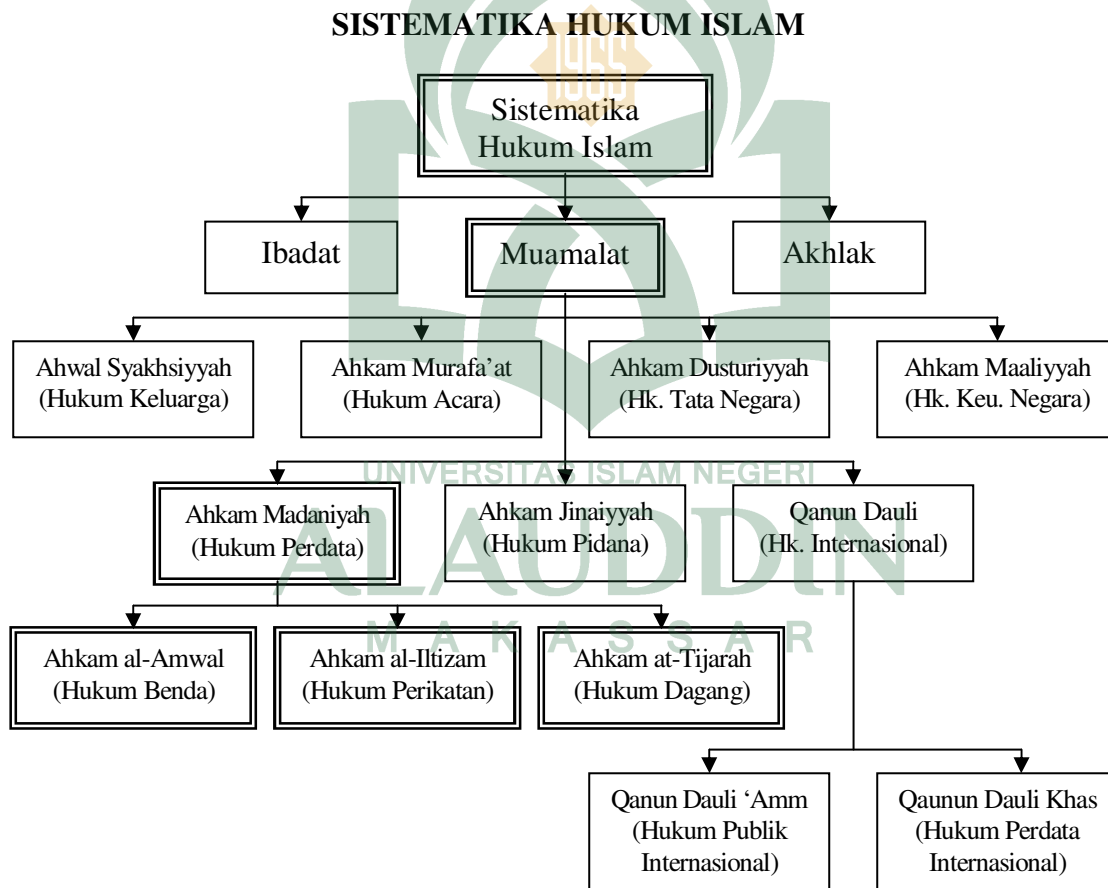
Berbagai karakteristik dan landasan filosofis di atas memberikan panduan kepada kita didalam proses implementasi ekonomi Islam. Hal ini memberikan keyakinan kepada kita bahwa sistem ekonomi Islam ini merupakan solusi di masa yang akan datang, karena mengandung nilai dan filsafat yang sejalan dengan fitrah dan kebutuhan hidup manusia, tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun atribut-atribut keduniaan lainnya. Perlu disadari bahwa sistem ekonomi Islam ini tidak hanya diperuntukkan bagi kaum muslimin saja, tetapi juga memberikan dampak positif kepada kalangan non muslim lainnya.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Para ulama berbeda dalam pengelompokan ajaran Islam. Secara umum ulama mengklasifikasikan ajaran Islam menjadi tiga bagian, yakni: (1) akidah, (2) Syariah, (3) akhlak-tasawuf. Pengelompokan lain adalah (1) ilmu kalam, (2) Ilmu akhlak, (3) ilmu fikih. Sementara Syariah jika diidentikan dengan fikih (hukum Islam), maka klasifikasi hukum Islam

(fikih) juga berbeda para ulama dalam mengelompokkannya. Antara lain misalnya, fikih meliputi; (1) ibadah, (2) mu'amalat, (3) uqubah. Sementara Muhammad Ahmad al Zarqa ulama kontemporer, membagi fikih menjadi dua bagian: (1) ibadah, yaitu aturan Tuhan dengan hamba-Nya; dan (2) mu'amalat, yakni hukum yang mengatur hubungan sosial, baik secara perseorangan maupun kolektif.¹²

Sistematika hukum Islam dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.

¹²Khoiruddin Nasution, "Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam", dalam Millah, *Jurnal Studi Islam* 2, no. 2, (Januari 2002).

Dari keterangan di atas, maka wilayah kajian ekonomi Islam terdapat dalam fikih Mu'amalat, yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain yang berkenaan dengan harta (al-amwal), hak, dan pengelolaan harta (al-tasharruf) dengan cara transaksi (akad) dan lainnya. Secara ringkas ekonomi Islam meliputi: (1) benda dan kepemilikan, (2) persoalan hak dan hal-hal yang berhubungan dengannya, (3) perikatan atau akad yang berhubungan dengan kedua hal tersebut.

Dalam kerangka ekonomi, barang dan jasa adalah dua komoditas utama yang diperlukan manusia untuk mencukupi segala kebutuhannya, yang masing-masing memiliki nilai guna yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan itu. Makanan memiliki nilai guna berupa energi, rumah sebagai tempat tinggal dan perlindungan, mobil sebagai alat transportasi dan sebagainya. Nilai guna yang ada pada barang dan jasa terdiri dari dua hal. *Pertama*, tingkat kepuasan atau kesenangan yang dapat dirasakan oleh manusia ketika berhasil memiliki barang atau jasa yang dibutuhkan. *Kedua*, kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari barang atau jasa secara langsung. Pada jasa, misalnya, kegunaan tenaga fisik manusia untuk memindahkan barang; pikiran atau keahlian untuk merancang mesin produksi dan sebagainya. Kegunaan pada barang bisa didapat dengan cara mengkonsumsinya, seperti pada makanan dan minuman; atau hanya

mengambil manfaatnya saja seperti pada pakaian, mobil, rumah dan sebagainya.¹³

Melalui syariah, Islam menetapkan bahwa kepemilikan atas harta tidaklah ditentukan oleh jenis harta yang dapat dimiliki ataupun berdasarkan pada penilaian apakah harta itu disukai atau tidak, memberikan manfaat atau tidak. Terdapat cukup banyak benda yang oleh sebagian orang disukai seperti daging babi, minuman keras, uang hasil riba dan sebagainya, tetapi dalam Islam dilarang keras untuk dimiliki. Harus dimengerti bahwa penilaian manusia sangatlah bersifat relatif¹⁴ sekaligus spekulatif¹⁵. Nilainya bisa benar, bisa pula salah. Adapun ketentuan Allah swt. pastilah benar. Dialah Yang paling tahu mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Yang Allah swt. bolehkan pasti baik dan yang Dia larang pasti buruk bagi manusia.

Untuk mengetahui hubungan antara agama dan perilaku ekonomi maka harus dipelajari bidang dan lingkup masing-masing. Secara umum, agama diartikan sebagai persepsi dan keyakinan manusia terkait dengan eksistensinya, alam semesta, dan peran Tuhan terhadap alam semesta dan

¹³Samih Athif Az Zain, *Syariat Islam dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial Sebagai Studi Perbandingan*, (Bandung : Husaini, 1988), h. 75.

¹⁴Relatif disini bermaksud nisbi; tidak mutlak; bergantung pada perbandingan dengan objek-objek atau hal-hal lain dalam golongan atau rangkaian yang sama. Lihat M. Dahlan al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Cet. 1; Surabaya: Target Press, 2003), h. 665.

¹⁵Spekulatif adalah bersifat untung-untungan atau bersifat spekulasi. Lihat *ibid*, h. 730.

kehidupan manusia sehingga membawa kepada pola hubungan dan perilaku manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.¹⁶

Ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁷

Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Setiap agama, secara defenitif, memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi¹⁸ terhadap tujuan hidup. Karenanya agama memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan pandangan akan menjauhkan manusia dari Tuhan.¹⁹

¹⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 13.

¹⁷*Ibid.*, h. 14.

¹⁸Situasi dimana kita mengalami kebingungan, dalam hal ini, kebingungan dalam menentukan jalan dan tujuan hidup karena terus mengacu terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehingga melupakan Tuhan dan agamanya.

¹⁹Mathius 19 : 24-26

C. *Petunjuk dan Bukti Tentang Perlunya Ekonomi Islam*

Pada abad ke-18, lahir sebuah paham dari seorang Adam Smith (1723-1790) di Inggris dan dinamakan liberalisme. Ajaran *laiser aller, laisser passer* (merdeka berbuat dan merdeka bertindak)²⁰ menjadi pedoman bagi paham ini. Dari paham ini ternyata lahir kaum borjuis dan pada akhirnya memunculkan sistem ekonomi kapitalis.²¹

Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang menuntut penggunanya meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan membenarkan semua cara asalkan keuntungan yang didapat bisa sangat memuaskan penggunanya. Sistem inilah yang sekarang menguasai hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia.

Sistem ekonomi kapitalis memberikan dampak berupa kemiskinan. Selain itu, sistem ekonomi kapitalis juga telah mencetak orang-orang yang bermental negatif. Mental negatif yang dimaksud adalah sikap kapitalisme pada diri pelaku ekonomi kapitalis seperti hanya memiliki orientasi pada keuntungan dan kenikmatan dunia semata tanpa memperhatikan keadaan orang lain serta

²⁰Laisser Aller atau Laisser Passer biasa juga di sebut dengan Laiser Faire yang berarti kebebasan tanpa batas dalam mendapatkan kekayaan (Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 49). Menurut Mustafa Edwin Nasution, merupakan persamaan bagi setiap individu masyarakat dalam kegiatan ekonomi secara bebas untuk meraih kekayaan (Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2007), h. 30). Menurut Grossman dan Gregory, Laisser Faire diartikan sebagai tidak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, yang fungsinya terbatas sebagai “penjaga malam” yang artinya semata-mata pelindung jiwa dan kekayaan dan pelaksanaan hukum (Lihat Grossman dan Gregory, *Sistem-Sistem Ekonomi*, terj. Anas Sidik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.48).

²¹Grossman and Gregory, *ibid.*

aturan-aturan antara manusia dan penciptanya. Jelas, keadaan ini hanya menguntungkan manusia jika dilihat dari sisi duniawi, tapi jika dilihat dari hubungan vertikal manusia dan penciptanya, hal ini membuat manusia melupakan persiapan untuk menghadapi kehidupan yang kekal setelah hari akhir nanti yaitu kehidupan di alam akhirat.

Bukti nyata kegagalan sistem ekonomi kapitalis adalah kemiskinan yang sampai hari ini belum bisa dihilangkan dengan tuntas, baik di Indonesia maupun di seluruh negara berkembang. Kalaupun ada kemiskinan yang terlihat berkurang, itu hanya bersifat semu, dalam artian kemiskinan yang berkurang tersebut hanya menyentuh sebagian orang saja dan tidak bersifat menyeluruh.

Islam sebagai agama yang sempurna, seperti yang tercantum dalam al Qurān, Q.S. al-Mā'idah/5: 3 yang berbunyi:²²

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنَازِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا
ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ الَّذِينَ
كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ
مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾

²²Departemen Agama RI, *al-Qurān dan Terjemahannya*, pada surah al-Mā'idah ayat 3.

Artinya : diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah²³, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya²⁴, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah²⁵, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini²⁶ orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan agamamu untuk kamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa²⁷ karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada penggalan arti dari ayat di atas yang menyebutkan bahwa “pada hari ini telah Kusempurnakan agamamu untuk kamu”, bila dikaitkan dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi maka dapat berarti memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang disebabkan oleh sistem ekonomi kapitalis melalui sistem ekonomi Islam atau yang kita kenal saat ini sebagai Ekonomi Syariah.

²³Ialah: darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam surat al an-Ām ayat 145.

²⁴Maksudnya Ialah: binatang yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati.

²⁵Al-Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan Apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya Ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing Yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti Apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.

²⁶Yang dimaksud dengan hari Ialah: masa, Yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w.

²⁷Maksudnya: dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini jika terpaksa.

Secara singkat, dapat dijelaskan Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam dimana sistem ekonomi ini tidak hanya berorientasi kepada keuntungan dunia tapi juga berorientasi keselamatan dunia dan akhirat para penggunanya. Sistem ekonomi Islam sebenarnya telah ada sekitar 14 abad yang lalu pada masa Rasulullah SAW.

Sistem ekonomi Islam mengajak para pelakunya untuk lebih peduli kepada sesama manusia sebagai salah satu sarana dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Contoh dari perbuatan tersebut antara lain adalah, setiap pelaku ekonomi Islam yang memiliki rezeki lebih baik dari saudaranya harus menolong saudaranya yang kesejahteraannya tidak begitu baik jika dibandingkan dengan dirinya. Selain itu, dalam sistem ekonomi Islam tidak membenarkan praktik-praktik ribawi seperti pada sistem ekonomi kapitalis karena riba dapat mendzalimi sesama manusia.

Ekonomi Islam diyakini dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan umat. Dengan pengelolaan ZIFWAF (Zakat, Infaq, Wakaf, dan Sedekah) yang baik, Insya Allah kesejahteraan umat dapat ditingkatkan sekaligus mengurangi angka kemiskinan. Seperti yang terjadi pada zaman Umar Bin Khattab, Gubernur Yaman Muadz Bin Jabal harus mengirim zakat ke Madinah karena pada waktu itu tidak ada lagi orang miskin di Yaman. (Ahmed, 2004). Dan juga, semua praktik ekonomi yang menggunakan sistem ribawi harus segera ditinggalkan.

Ekonomi Islam telah berkembang hampir di seluruh dunia. Tapi di Indonesia ekonomi Islam masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini dikarenakan sosialisasi sistem ekonomi Islam yang masih kurang dilakukan meskipun sekarang Indonesia telah memiliki UU Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU Perbankan Syariah.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dituntut untuk dapat memberikan perubahan yang positif bagi lingkungannya. Dalam hal ini, mahasiswa harus mampu menunjukkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi angka kemiskinan. Pemikiran lama yaitu tugas memasyarakatkan ekonomi Islam hanya tugas para ahli ekonomi dan praktisi ekonomi Islam harus ditinggalkan. Mahasiswa juga berkewajiban dalam memasyarakatkan ekonomi Islam.

Mahasiswa yang mengambil peran tersebut hendaknya bukan mahasiswa Fakultas Ekonomi atau mahasiswa yang mengambil studi ekonomi Islam saja, tapi juga dilakukan oleh mahasiswa secara keseluruhan tanpa memandang studi yang diambilnya. Karena untuk mewujudkan sebuah perubahan, diperlukan dukungan dari semua element pengusung perubahan itu sendiri (mahasiswa). Tetapi, untuk langkah awal pergerakan ini, tampaknya masih fokus dilakukan oleh mahasiswa yang memang memiliki latar belakang ilmu ekonomi, terutama ekonomi Islam.

Islam menghendaki supaya manusia selalu berada pada martabat yang tinggi dan luhur. Islam memandang manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai roh, akal dan hati. Islam hendak meningkatkan manusia dari makhluk yang hanya mempunyai rasa indera, seperti alam tumbuhan, kepada alam hewani dan meningkatkannya terus sehingga menjadi makhluk yang berakal, berperasaan, dan rasa indra. Islam juga menghendaki agar manusia menjadi anggota yang berdaya guna bagi masyarakat.²⁸

Kemiskinan merupakan hal yang sangat dihindari dalam Islam karena kemiskinan dapat berakibat:²⁹

1. Membahayakan aqidah, kemiskinan merupakan ancaman yang serius terhadap aqidah, terutama kaum miskin yang hidup di lingkungan kaum berada yang berlaku aniaya. Terlebih jika kaum miskin tersebut bekerja dengan susah payah sementara golongan kaya hanya bersenang-senang. Kondisi seperti ini dapat menebarkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan dan keadilan Tuhan mengenai pembagian rezeki.
2. Membahayakan akhlak dan moral, yaitu selain berbahaya terhadap aqidah dan keimanan, kemiskinan pun berbahaya terhadap moral.
3. Membahayakan keluarga, yaitu merupakan ancaman terhadap keluarga. Baik terhadap pembentukan, kelangsungan, maupun keharmonisannya.

²⁸Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *al-Qurân Wabina al-Insân*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, *al-Qurân dan Pembinaan Insan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1993), h. 128.

²⁹Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 26-27.

Kemiskinan merupakan salah satu rintangan besar bagi para pemuda untuk melangsungkan perkawinan, seperti terpenuhinya berbagai syarat dan sebagainya.

Kemiskinan tidaklah selamanya mengakibatkan ketidakbahagiaan karena banyak juga orang melarat yang dalam hidupnya ternyata lebih gembira dan bahagia daripada orang kaya. Tapi kemiskinan mengakibatkan *degradasi*, sehingga membahayakan bagi suatu masyarakat. Kejahatan yang ditimbulkannya bersifat menular, dan tidak dapat dihindari hanya dengan pengasingan diri orang-orang kaya dalam bentuk apapun.³⁰

Selain dari segi kemiskinan, ekonomi konvensional juga terbukti tidak mampu bertahan dari krisis moneter yang melanda perekonomian. Namun hal itu merupakan titik tolak muncul dan berkembangnya Ekonomi Islam.

Krisis moneter yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, bahkan krisis sosial dan politik yang melanda Indonesia lebih dari empat tahun berjalan ini di samping membawa derita ternyata juga memberi berkah terselubung (*blessing in disguise*). Senyatanya krisis ini memang membuat banyak orang menderita. Lebih dari 100 juta orang jatuh ke jurang kemiskinan, 40-an orang nganggur, jutaan anak putus sekolah, jutaan lagi mengalami malnutrisi. Lalu, akibat kerusuhan di berbagai tempat, ratusan ribu orang terpaksa meninggalkan kampung halamannya. Tapi di tengah begitu banyak orang yang merasa kesusahan akibat krisis yang belum jelas kapan akan

³⁰Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 62.

berakhirnya ini, tidak sedikit orang yang justru diuntungkan. Para eksportir misalnya, jelas merasa gembira dengan melemahnya mata uang rupiah. Keuntungan yang dipetik dari bisnis ekspor menjadi berlipat ganda bila diuangkan dalam rupiah. Tapi berkah terselubung yang dimaksud di sini bukan hanya bersifat material. Malah memang bukan itu yang utama. Berkah yang utama adalah akan kerapuhan sistem ekonomi kapitalistik yang tengah berjalan saat ini. Secara imani, kita yakin bahwa sistem ekonomi apapun bila tidak bersumber atau bertentangan dengan kemauan Allah SWT., dzat yang menciptakan manusia, alam semesta dan kehidupan ini, cepat atau lambat pasti akan membawa petaka. Al-Qurān menyebutnya *fasad*. *Fasad* atau kerusakan itu timbul sebagai akibat logis dari tidak ditatanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara termasuk di bidang ekonomi dengan cara atau sistem yang benar. Sistem yang benar adalah adalah sistem yang berasal dari Sang Pencipta yang sampai kepada kita dalam rangkaian wahyu yang ada dalam al-Qurān. Ibarat alat elektronik, bila tidak dijalankan sesuai dengan manual dari pabrik pembuatnya, cepat atau lambat alat itu pasti akan rusak.³¹

Krisis ekonomi ini memberikan bukti empirik kepada kita tentang kerusakan itu. Sebenarnya peringatan akan kemungkinan terjadinya krisis sudah jauh-jauh hari ditulis dengan nada pasti oleh al-Qurān. Tapi sangat banyak diantara kita yang kurang atau malah tidak mempercayainya begitu saja.

³¹Muhammad Ismail Yusanto, "Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi Islam", *Ekonomi Islam Online*, <http://www.pdfstack.com/pdf/peran-mahasiswa-ekonomi-islam-rdf.html> (21 April 2008)

Kebanyakan manusia memang cenderung percaya bila segala sesuatunya telah terbukti secara nyata di depan mata dan kepala sendiri.

Kesadaran spiritual berupa keyakinan akan buruknya sistem yang tidak bersumber dari Allah SWT dan sekaligus keinginan kuat untuk mewujudkan sistem Ekonomi Islam yang dimaksud dengan berkah terselubung. Bila tidak ada krisis, belum tentu kita memiliki kesadaran seperti ini.

D. Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam

Salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh para pakar maupun praktisi ekonomi syariah adalah masih minimnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki penguasaan ilmu ekonomi yang berbasis pada syariah. Permasalahan ini mendorong berbagai kalangan syariah untuk mencari solusinya. Dan diantara langkah-langkah tersebut adalah membangun institusi pendidikan ekonomi syariah yang berkualitas. Untuk mewujudkan ini dibutuhkan adanya kerja keras dan perencanaan yang matang, agar *output* yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada. Menurut data Bank Indonesia, diperkirakan bahwa dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan, dibutuhkan tidak kurang dari 10 ribu SDM yang memiliki basis skill ekonomi syariah yang memadai. Ini merupakan peluang yang sangat prospek, sekaligus merupakan tantangan bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan kita. Tingginya kebutuhan SDM ini

menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah semakin dapat diterima oleh masyarakat.³²

Untuk memenuhi kebutuhan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai, maka peran institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam, beserta kurikulumnya menjadi sangat signifikan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi, yaitu:³³

Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum pendidikan ekonomi/Syariah, dimana sudah saatnya ada ruang bagi pengkajian dan penelaahan ekonomi syariah secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kedua adalah dengan memperbanyak riset, studi, dan penelitian tentang ekonomi syariah, baik yang berskala mikro maupun makro. Ini akan memperkaya khazanah keilmuan dan literatur ekonomi syariah, sekaligus sebagai alat ukur keberhasilan penerapan sistem ekonomi syariah di Indonesia.

Dan *ketiga* adalah dengan mengembangkan *networking* yang lebih luas dengan berbagai institusi pendidikan ekonomi syariah lainnya, baik skala nasional maupun internasional.

Perkembangan saat ini, yaitu sejak berdirinya Perbankan Islam dengan berdirinya bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank

³² www.one.indoskripsi.com/category/mata-kuliah/ekonomi-islam

³³ Irfan Shauqi Baiq, Urgensi Kurikulum Ekonomi Syariah, dalam <http://www.google.com/category/ekonomi-islam>.

Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri/Swasta maupun Perguruan Tinggi Umum lainnya telah merespon dengan membuka jurusan dan program studi Ekonomi Islam, Perbankan Islam, Manajemen Islam, maupun Akuntansi Syariah.³⁴

Kondisi di atas menunjukkan bahwa perkembangan lembaga keuangan Syariah khususnya perbankan Islam cukup membanggakan, dan pada saat yang bersamaan Perguruan Tinggi Agama Islam pun berpacu mengembangkan jurusan/program studi ekonomi Islam. Karena hal itu merupakan peluang sekaligus tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perluasan bidang kajian syariah secara drastis dalam kehidupan ekonomi dan bisnis. Perluasan itu juga terkait dalam bidang:³⁵

1. Perbankan
2. Asuransi
3. Koperasi (BMT)
4. Pasar Modal Syariah (Syariah index)
5. Pasar uang
6. Multi Level Marketing
7. dan lembaga keuangan syariah lainnya.

³⁴Perguruan Tinggi Agama Islam tersebut antara lain dari tahun 1997 s/d 2000 Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Yogyakarta, IAIN Jakarta, Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor, IAIN Alauddin Makassar, dan STAIN Surakarta. Saat ini hampir sebagian besar Perguruan Tinggi Agama Islam telah membuka jurusan/program studi Ekonomi Islam dan Perbankan Islam.

³⁵Sudirman Teba, "Menakar Kesiapan SDM Syariah", *Jurnal UNISIA*, no. 48/XXVI/II/2003.

Untuk itu, maka beberapa hal yang harus diperhatikan oleh PTAI adalah:³⁶

1. Tujuan pengajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi

Tujuan pengajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi diarahkan untuk membekali mahasiswa:

- a. Memiliki pengetahuan ekonomi Islam pada khususnya.
- b. Mengetahui wacana ekonomi konvensional
- c. Mengetahui alat-alat analisis kuantitatif dan kualitatif
- d. Cakap mengevaluasi secara kritis teori ekonomi konvensional.
- e. Memiliki kesadaran profesional akan pendekatan-pendekatan baru dalam membangun ilmu pengetahuan ekonomi dan lembaga keuangan Syariah.
- f. Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses Islamisasi ilmu pengetahuan, dan
- g. Menyiapkan mahasiswa masuk dunia kerja.

Disamping itu proses seleksi mahasiswa harus memenuhi standar kemampuan dibidang; kemampuan potensi akademik, kemampuan bahasa Inggris, kemampuan bahasa Arab, dan kemampuan matematika.³⁷

³⁶Materi Kurikulum Ekonomi Islam sebagaimana yang telah ditulis dan sudah dipublikasikan dalam berbagai kesempatan oleh M. Akhyar Adnan & Muhammad yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam*.

³⁷Depag RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Pembukaan dan Penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: t.p., 2005).

2. Strategi Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi

Ada 2 alternatif strategi pengembangan kurikulum ekonomi Islam;

- a. Ekonomi Islam sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri dan terdiri dari beberapa mata kuliah.
- b. Materi Ekonomi Islam tidak berdiri sendiri, akan tetapi dimasukkan dalam berbagai mata kuliah ekonomi yang telah ada.

Namun bagi perguruan tinggi yang belum bisa menerapkan kurikulum ekonomi Islam secara luas, paling tidak dapat memasukkan norma, etika Islam dalam topik-topik mata kuliah tertentu, seperti; Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, Sistem Ekonomi, Ekonomi Moneter dan Fiskal, Pengantar Manajemen, Pengantar Kewirausahaan, dan lain sebagainya.³⁸

3. Tenaga Pengajar Ekonomi Islam sebaiknya ditugas belajarkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga yang bersangkutan memiliki kualifikasi yang memadai dalam upaya melakukan kolaborasi materi pengajarannya. Dan tenaga pengajar ekonomi Islam harus memiliki beberapa kriteria berikut; latar belakang keilmuan, pengalaman mengajar, dan pelatihan-pelatihan penunjang.

³⁸Daftar Mata Kuliah Ekonomi Islam yang dapat dijadikan acuan. Lihat *ibid*,.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekonomi Islam ke depannya. Pelaksanaan tugas penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan dalam jangka waktu tersebut kegiatan penelitian terperinci pada tabel dibawah ini:

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Bulan I				Bulan II				Bulan III			
I	Persiapan												
1.	Proposal	x	x										
2.	Bahan Kuisisioner		x										
3.	Izin			x									
II	Wawancara Responden												
1.	Mahasiswa Islam				x	x							
2.	Mahasiswa Ekonomi Islam						x	x					
III	Pengelolaan Data dan Analisis												
1.	Pengumpulan Data										x		
2.	Analisis Data											x	x
3.	Penyusunan Laporan									x	x	x	x

B. *Jenis dan Sifat Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan teologi normatif (*syar'i*) dan yuridis yang berlokasi pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

C. *Subyek Dan Obyek Penelitian*

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Islam dan dosen yang belajar dan mengajar tentang syariat Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum yang mengetahui tentang ekonomi Islam dan ditetapkan sebagai responden. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang peran mahasiswa Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam.

D. *Jenis Data dan Sumber Data*

1. *Jenis Data*

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi: data tentang pengetahuan mahasiswa mengenai ekonomi Islam, kesadaran mahasiswa dalam pengembangan Jurusan ekonomi Islam, dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar sebagai pemegang peranan dalam pengembangan ekonomi Islam serta pendapat para pejabat kampus tentang peran mahasiswa dalam Jurusan pengembangan ekonomi Islam.

Kemudian juga data yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa yang berminat mempelajari tentang ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, jumlah alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, alasan para calon mahasiswa memilih Jurusan Ekonomi Islam dan jumlah dosen yang mengajar pada Fakultas Syariah dan Hukum.

2. Sumber Data

- a. Data Primer diperoleh berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan semua responden yang terpilih.
- b. Data Sekunder diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data di lapangan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Observasi*; ialah melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat situasi terkait dengan penelitian.
2. *Dokumentasi*; ialah pengumpulan data dari tempat penelitian meliputi dokumen, data, referensi dan sebagainya yang relevan bagi penelitian.
3. *Wawancara*; ialah melakukan percakapan langsung dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. *Editing*, yaitu meneliti kembali data yang terkumpul untuk mengetahui kelengkapan dan kekurangannya yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
- b. *Kategorisasi*, yaitu mengelompokkan data yang telah diperoleh menurut macamnya ke dalam katagori tertentu.
- c. *Interpretasi*, yaitu menafsirkan data yang diperoleh untuk dijelaskan.

2. Teknik Analisis Data.

Selanjutnya penulis menyatakan analisis data yang diuraikan sesuai dengan yang telah diharapkan, analisis data ini disusun dalam bentuk pembahasan yang bertolak pada teori-teori hukum islam yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti secara *diskriptif kualitatif*.

G. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, kemudian berkonsultasi dengan pembimbing, dan mengajukan proposal ke Fakultas.

2. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima, melaksanakan seminar, membuat surat untuk melakukan penelitian dan mempersiapkan kelengkapan lainnya untuk pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini, melaksanakan wawancara dengan informan, mencari catatan atau berkas-berkas yang berhubungan dengan data, mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data.
4. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi, melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk koreksi dan perbaikan seperlunya dan selanjutnya siap untuk dimunaqasyahkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil UIN Alauddin Makassar*¹

Ketika Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Peraturan Presiden Nomor 11 tahun 1960, pemuka-pemuka Islam dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan memperoleh ilham menganggap layak dan wajar untuk mengupayakan berdirinya IAIN di Makassar. Hal tersebut merupakan langkah lebih lanjut berdirinya Perguruan Tinggi Islam yang berstatus negeri setelah pendirian UMI yang berstatus swasta. IAIN didirikan untuk membentuk kader-kader bangsa yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa, berpengetahuan luas dan mendalam tentang agama Islam, berakhlak mulia, memahami dan meresapi aspirasi masyarakat, serta mampu menyatukan umat Islam dan menjembatani hubungan yang sehat lagi positif antara pemerintah dengan umat Islam secara keseluruhan.

¹www.uin-alauddin.ac.id

1. Sejarah Perkembangan UIN Alauddin Makassar.²

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yaitu:

a. Fase tahun 1962 s.d. 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syariah UMI menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

²*Ibid.*

b. Fase tahun 1965 s.d. 2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas, IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang 3 fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan “Alauddin” diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639 (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin. Gelar Sultan Alauddin diberikan

kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama “Alauddin” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “Alauddin”, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga buah Fakultas, berkembang menjadi lima buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden R.I. No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama No.31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

c. Fase Tahun 2005 s.d. sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I. dan Departemen Agama R.I., telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I. dan Departemen Agama R.I., diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I. melalui Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan Nasional R.I.. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddinn Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No.57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR.

H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas, UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari 5 buah Fakutas menjadi 7 buah Fakultas dan 1 buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu:

- 1) Fakuktas Syariah dan Hukum.
- 2) Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan.
- 3) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- 4) Fakultas Adab dan Humaniora.
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 6) Fakultas Sains dan Teknologi.
- 7) Fakultas Ilmu Kesehatan.
- 8) Prgoram Pascasarjana(PPs).

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi UIN Alauddin Makassar adalah menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.

b. Misi

- 1) Memperkokoh tekad untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang konprehensif yang membuahkan masyarakat yang kosmopolitan dan berperadaban.
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spritual, keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan potensi dan kapasitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadi cerdas, dinamis, kreatif, mandiri dan inovatif.
- 5) Memperkuat pengembangan dan pengelolaan sumber daya fisik, fiskal dan manusia melalui kerjasama dan terkoneksi.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan teknologi, serta seni yang dijawab oleh nilai-nilai ke-Islaman.

- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai ke-Islaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.

B. Profil Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar³

Terdapat dua adagium yang menunjukkan bahwa posisi hukum begitu kuat dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hukum merupakan kebutuhan dasar (basic need) bagi manusia. Manusia hidup memerlukan aturan dan tata tertib kehidupan demi terciptanya kedamaian dan ketenteraman.

Syariah (hukum dan pranata sosial ekonomi) sebagai sebuah tatanan kehidupan merupakan bagian penting dari ajaran Islam selain aqidah dan akhlak. Memahami, mengamalkan dan menegakkan hukum tidak dapat diabaikan. Mempelajari hukum dan pranata sosial ekonomi menjadi semakin strategis dan sangat penting, apalagi dengan adanya keinginan menegakkan atau menerapkan syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan (bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara).

Dewasa ini perlu disadari bahwa masih ada orang Islam yang tidak memahami baik ajaran Islam, bahkan terkadang meremehkan orang-orang yang

³Dokumentasi dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun akademik 2009/2010.

komitmen dengan Islam. Oleh karena itu Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar membuka diri seluas-luasnya menyediakan jurusan dan program studi bagi putra-putri terbaik umat untuk menjadi insan yang berkualitas, memiliki ilmu Syariah, memiliki kemampuan intelektual, wawasan yang luas, dan komitmen untuk membimbing masyarakat dalam memahami dan melaksanakan syari'at Islam.

1. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Fakultas Syariah dan Hukum merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang menjadi pusat keunggulan ilmu-ilmu hukum Islam dan pranata sosial ekonomi, menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dibidang ilmu Syariah berdasarkan wawasan keilmuan, ke-Indonesiaan, dan wawasan universal Islam sesuai perkembangan IPTEK.

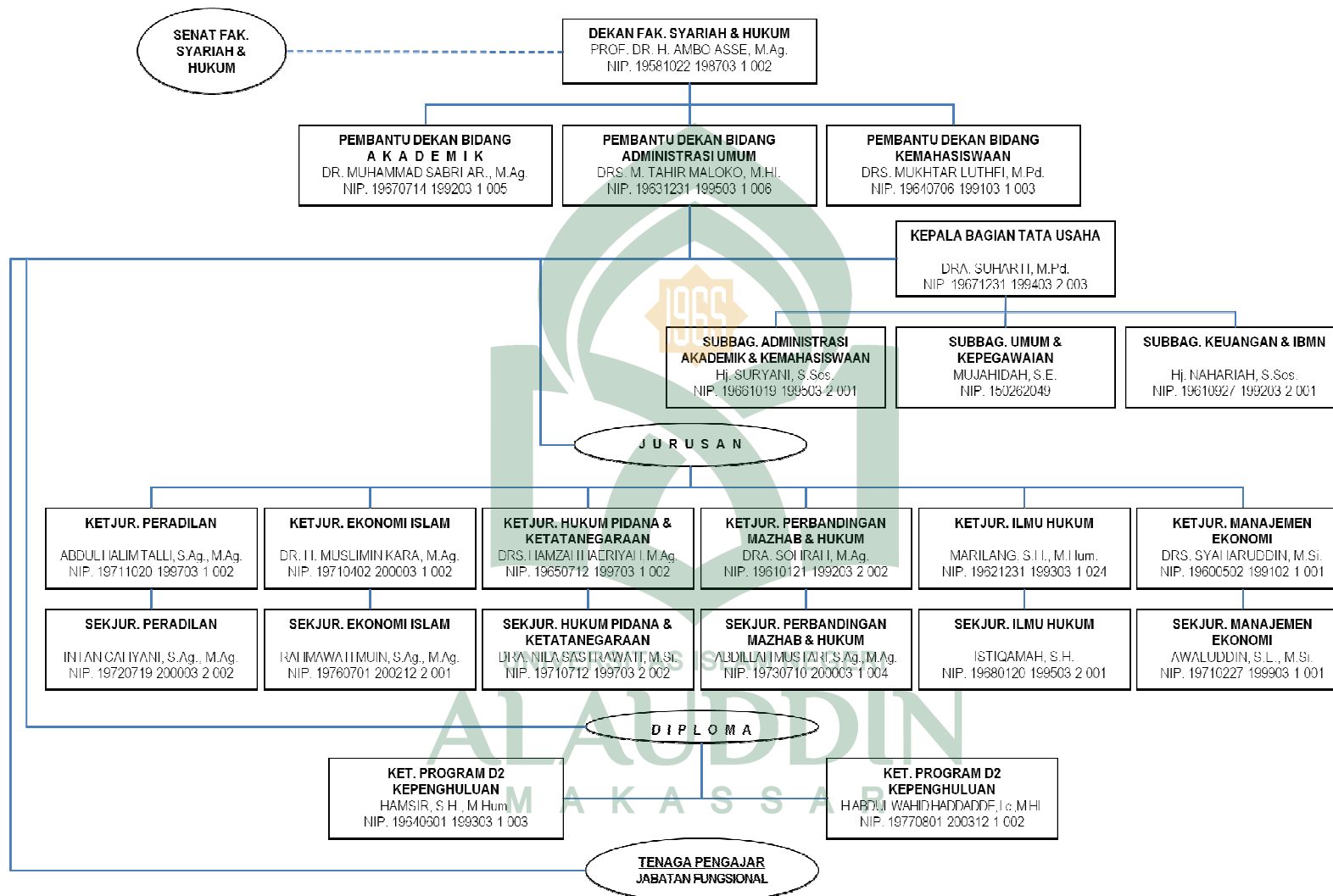
b. Misi

Meningkatkan peran Fakultas Syariah dan Hukum sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam studi Islam pada program sarjana dan diploma dalam bidang ilmu Syariah (hukum dan pranata sosial ekonomi) dalam rangka menunjang program pendidikan nasional guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, memiliki keahlian mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspeknya, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Syariah (hukum dan pranata sosial ekonomi).
- 2) Menghasilkan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, dan terampil, sehat jasmani dan rohani, berwawasan yang luas, menguasai berbagai metodologi dan pendekatan keilmuan dalam ilmu Syariah, bertanggung jawab, serta dapat mengaktualisasikan ilmunya dalam menjawab berbagai tantangan masa depan umat, bangsa dan negara.
- 3) Membentuk sarjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu Syariah (hukum dan pranata sosial ekonomi), yang memiliki kemampuan menyelesaikan problema hukum dan pranata sosial ekonomi masyarakat dalam menata masa depan yang lebih cemerlang. Selain itu, mereka memiliki kemampuan praktis dan keunggulan untuk berkompetisi pada bidang ilmunya.

2. Struktur Organisasi



3. **Prospek Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum**

Mengingat problematika hukum dan pranata sosial, ekonomi politik merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, hukum sifatnya mengatur dan menertibkan kehidupan, hukum yang tegak akan menjadi sebuah wacana yang harus menjadi kenyataan dalam kehidupan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat atau rakyat. Dengan demikian prospek mahasiswa dan alumni Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar akan selalu cerah dan menjadi harapan yang besar kedepan untuk menjadi fasilitator, dan penggerak pembangunan yang berwawasan Syariah. Hal ini dimungkinkan karena mereka dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang studi unggulan pada setiap prodi, sehingga mereka tidak akan menjadi penganggur intelektual.

Kemampuan intelektual dan wawasan keislaman yang luas dalam berbagai bidang keilmuan, sehingga dapat menjadi seorang ulama (cendekiawan), pengamat (sosial, ekonomi, dan politik), atau menjadi praktisi (hukum, ekonomi, politik, dan lain-lain). Hal ini tergantung pada kualitas setiap alumni. Alumni Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sampai saat ini sudah tersebar diberbagai lapangan pekerjaan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), bahkan ada yang mengembangkan usaha ekonomi, membuka lapangan pekerjaan bagi anak bangsa, yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

4. Tenaga Pengajar Tetap dan Tidak Tetap

Tenaga pengajar yang ada pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, baik tenaga pengajar tetap maupun tidak tetap terdiri dari 84 orang yang berkualifikasi S1, Magister, Doktor dan Guru Besar.

Hal ini bisa kita lihat pada tabel di bawah ini: ⁴

Tabel. 1
JUMLAH TENAGA PENGAJAR PADA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

GELAR	Dosen Tetap	Dosen Tidak Tetap
Professor	11	1
Doktor	9	3
Magister	39	11
Strata 1 (S1)	3	7

(Sumber: Fakultas Syariah dan Hukum)

Tekhusus pada Jurusan Ekonomi Islam, tenaga pengajar terdiri atas 14 dosen berkualitas, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2
DOSEN TETAP
JURUSAN/PRODI EKONOMI ISLAM

No.	NAMA	PANGKAT FUNGSIONAL	MATAKULIAH BINAAN
1	Prof. Dr. H. Abd Muin Salim, M.A	Guru Besar/IV d	Tafsir
2	Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag	Lektor Kepala/IV c	Hadis
3	Drs. Muhtar Lutfi, M.Pd	Lektor Kepala/IV b	Fiqh
4	DR. H. Muslimn Kara, M.Ag.	Lektor Kepala/IV a	Ekonomi Islam
5	DR. H. Syamsuddin R, M.Ag	Lektor/III d	Fiqh Muamalah
6	Drs. Ibrahim Halim, M.Pd (alm.)	Lektor Kepala/IV a	Bahasa Arab
7	Drs. M. Arief Alim, M.Ag	Lektor Kepala/IV a	Ulumul Quran

⁴ Ibid.

8	Drs. Mustarin Singke, M.H. (alm.)	Lektor Kepala/IV b	Fiqh Muamalah
9	Drs. Hamzah Haeriah, M.Ag.	Lektor/III d	Ekonomi Islam
10	Drs. Thamrin Logawali, M.H	Lektor/III d	Fiqh Muamalah
11	Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag.	Lektor/III d	Ekonomi Islam
12	Drs. Abd Rasyid E	Asisten Ahli/III a	Ushul Fiqh
13	Amiruddin K, S.Ag, M.EI	Lektor/III d	Ekonomi Islam
14	Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.	Lektor Kepala/III d	Ekonomi Islam

(Sumber: Jurusan Ekonomi Islam)

Melihat dan membaca tabel di atas, memberikan kita informasi bahwa tenaga pengajar yang ada pada Fakultas Syariah dan Hukum terkhusus pada Jurusan Ekonomi Islam merupakan tenaga-tenaga pengajar yang berpengalaman, melihat dari gelar yang ada hampir 100% tenaga pengajar di atas bergelar magister.⁵

5. Jumlah Mahasiswa dan Alumni

Dalam proses perkembangan Ekonomi Islam ke depannya, mahasiswa mendapat peran penting dalam melaksanakan peranan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme calon mahasiswa untuk mendapatkan pelajaran tentang Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyaknya jumlah mahasiswa pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Dokumentasi dari Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun akademik 2009/2010.

Tabel. 3
DATA JUMLAH MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2003 s/d 2007

No.	JUR/PRODI	TAHUN										JUMLAH	
		2003/2004		2004/2005		2005/2006		2006/2007		2007/2008			
1	AS/PA	38	15	22	25	23	17	28	13	31	17	142	87
2	PMH	3	0	4	2	18	9	9	3	10	2	44	16
3	EI	25	26	34	38	42	44	34	40	19	26	154	174
4	JS/HPK	7	0	12	5	47	13	32	17	14	6	112	41
5	ME							25	27	27	30	52	57
6	IH							58	16	17	15	75	31
JUMLAH		73	41	72	70	130	83	186	116	118	96	579	406

(Sumber: Jurusan Ekonomi Islam)

Melihat dari jumlah mahasiswa yang ada pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa sangat besar dalam mengembangkan Ekonomi Islam. Terkhusus pada mahasiswa jurusan/prodi Ekonomi Islam yang semakin tahun mengalami peningkatan jumlah mahasiswa. Hal ini bisa menjadikan pengembangan Ekonomi Islam kedepannya sangat memberikan peluang besar karena banyaknya SDM yang dilahirkan dan diharapkan mampu memberikan peran serta yang baik bagi pengembangan Ekonomi Islam, baik di daerah masing-masing mahasiswa ataupun di daerah lain.⁶

Ketertarikan calon mahasiswa untuk memilih Jurusan Ekonomi Islam dapat dilihat dari hasil wawancara dari mahasiswi Jurusan Ekonomi

⁶ *Ibid.*,

Islam yang memberikan alasan kenapa mereka memilih Jurusan Ekonomi Islam?:

Menurut Nur Rahmah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, NIM. 10200108044, angkatan 2008, sekaligus bendahara HMJ Ekonomi Islam periode tahun 2009/2010:⁷

Saya memilih Jurusan Ekonomi Islam karena saya tertarik dengan 2 kata, yaitu ekonomi dan Islam. Dimana ekonomi selalu dikaitkan dengan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan Islam itu adalah selamat. Jadi jika Ekonomi Islam dikembangkan dan diterapkan di negara kita yang angka kemiskinannya semakin bertambah, maka kemiskinan itu akan diatasi semuanya dan negara kita akan maju seperti negara lain.

Sedangkan menurut Siti Nurkholidah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, NIM. 10200108066, angkatan 2008, sekaligus anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa):⁸

Saya memilih Jurusan Ekonomi Islam karena perkembangan Ekonomi Islam nantinya akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan Ekonomi Islam juga mempunyai banyak peran dalam penyelesaian masalah-masalah perekonomian. Seperti halnya pada sengketa dalam kasus-kasus pada Peradilan Agama. Dalam hal ini, kasus yang terkait dengan sengketa harta warisan sampai pada sengketa harta *gono-gini*.

Selain itu, para alumni pun mendapat peran tersendiri dalam pengembangan Ekonomi Islam di masyarakat karena telah mendapatkan pelajaran tentang Ekonomi Islam pada bangku perkuliahan. Maka mereka

⁷ Wawancara mahasiswi Ekonomi Islam pada tanggal 16 Februari 2010.

⁸ Wawancara mahasiswi Ekonomi Islam pada tanggal 17 Februari 2010.

sekarang menerapkan apa yang pernah di terimanya langsung kepada masyarakat, sehingga pengembangan Ekonomi Islam itu bisa berjalan dengan baik dan mampu diterima dengan baik pula oleh masyarakat. Banyaknya jumlah lulusan/alumni Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar sampai pada tahun akademik 2003/2004 s/d 2007/2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4
DATA JUMLAH LULUSAN/ALUMNI
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2003 s/d 2007

No.	JUR/PRODI	TAHUN										JUMLAH	
		2003/2004		2004/2005		2005/2006		2006/2007		2007/2008			
1	AS/PA	38	19	30	38	12	9	33	32	29	10	142	108
2	PMH	7	10	2	3	6	4	2	6	1	2	18	25
3	EI	13	23	21	22	8	15	27	23	20	26	89	109
4	JS/HPK	14	10	16	4	5	2	13	10	8	2	56	28
5	ME												
6	IH												
JUMLAH		72	62	69	67	31	30	75	71	58	40	305	270

(Sumber: Jurusan Ekonomi Islam)

Melihat dari sisi alumni yang dihasilkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan alumni telah berhasil dalam mengaplikasikan pendidikan yang diterimanya pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.⁹

⁹ Dokumentasi dari Jurusan Ekonomi Islam, *loc. cit.*,

C. Peran Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam

Melihat perkembangan Ekonomi Islam yang sangat pesat, bukan hanya para ulama atau para cendekiawan muslim saja yang dapat diharapkan dalam mengembangkannya, namun mahasiswa juga mendapat tempat khusus dalam melaksanakan pengembangan Ekonomi Islam itu sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari maraknya kajian-kajian terkait dengan Ekonomi Islam, diskusi-diskusi lepas dalam lingkungan kampus, workshop-workshop yang membicarakan tentang Ekonomi Islam, dan seminar-seminar tentang Ekonomi Islam yang kesemuanya dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga membentuk organisasi-organisasi khusus terkait dengan Ekonomi Islam sebagai wadah penyaluran aspirasi dan aksi dalam pengembangan Ekonomi Islam, seperti FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) INDONESIA yang berpusat di UIN Syarifhidayatullah Jakarta, FoSEI (Forum Studi Ekonomi Islam) UNHAS, FoSEI Yogyakarta, FORKEIS (Forum Kajian Ekonomi Islam) UIN Alauddin Makassar.

Menurut Mega Oktaviany, Dewan Pendiri sekaligus Direktur FORKEIS (Forum Kajian Ekonomi Islam) di UIN Alauddin Makassar yang juga merupakan mahasiswi yang terdaftar pada Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2007, menyatakan bahwa:¹⁰

¹⁰ Wawancara mahasiswi Ekonomi Islam pada tanggal 20 Februari 2010.

Perkembangan Ekonomi Islam dikalangan mahasiswa saat ini mendapatkan apresiasi yang sangat besar terlebih khusus disektor perbankan, dimana perbankan Syariah saat ini membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sangat banyak. Olehnya itu, hampir disetiap Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta mengkaji tentang Ekonomi Islam, dalam hal ini mahasiswa juga ikut berperan dengan membentuk suatu lembaga kajian-kajian di Perguruan Tinggi masing-masing.

Menurut Nur Rahmah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, NIM. 10200108044, angkatan 2008, sekaligus bendahara HMJ Ekonomi Islam periode 2009/2010:¹¹

Peran mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam adalah dengan melakukan seminar-seminar tentang Ekonomi Islam. Disamping itu, kami juga melakukan penelitian dilembaga-lembaga perbankan meskipun secara independen dan kami akan membentuk suatu organisasi yang mengarah kepada Ekonomi Islam itu sendiri di Makassar yang bekerja sama dengan FOSSEI yang berpusat di Jakarta yang pengembangannya kini masih dalam proses.

Mahasiswa Jurusan Manajemen yang ada pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar juga pernah mengadakan seminar sehari yang bertempat di Gedung Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang membicarakan tentang kewirausahaan Islam dan pembiayaan Syariah yang notabene merupakan salah satu bentuk kegiatan dari sistem Ekonomi Islam.

Dari kegiatan mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam, dapat dipahami betul bahwa mahasiswa juga turut memberikan andil besar dalam pengembangan ekonomi Islam ditengah-tengah kekuasaan sistem ekonomi konvensional. Dalam hal ini, pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada

¹¹ Wawancara mahasiswi Ekonomi Islam pada tanggal 16 Februari 2010.

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar secara tidak langsung juga terlaksana. Dengan adanya beberapa kegiatan mahasiswa tersebut, memberikan informasi secara jelas tentang adanya Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang berimplikasi terhadap perkembangan Jurusan Ekonomi Islam kedepan.

Harapan terbesar dari beberapa mahasiswa Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah terbukanya Fakultas Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar. Sehingga, spesifikasi kurikulum program studi mengenai Ilmu Ekonomi bisa dijalankan dengan maksimal, termasuk kurikulum yang ada pada Ilmu Ekonomi Islam.

Peran yang bisa diambil oleh mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Aktor

Artinya, mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam praktik pengembang Jurusan Ekonomi Islam. Misalnya mahasiswa membantu setiap kegiatan jurusan dalam mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam. Memberikan ide-ide yang bisa dilakukan fakultas dalam mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan mengataskan jurusan, bukan organisasi tertentu. Bukan hanya semasa mahasiswa, selepas kuliah nanti peran sebagai pionir semestinya tetap

dilakukan karena sebagai alumni dari Jurusan Ekonomi Islam, harus tetap mempromosikan tentang bagaimana dan apa yang ada pada Jurusan Ekonomi Islam? Dengan adanya pionir-pionir ini yang seiring dengan waktu diharapkan semakin banyak, masyarakat akan melihat secara langsung tentang *uot-put* yang dihasilkan Jurusan Ekonomi Islam dan keunggulan-keunggulan yang dapat diterima mahasiswa yang menimba ilmu pada Jurusan Ekonomi Islam.

2. Sebagai Edukator

Sebagai kelompok masyarakat terdidik, mahasiswa secara relatif lebih cepat memahami dan memiliki akses ke khasanah wacana ekonomi Islam ketimbang kelompok masyarakat lain. Karenanya, mahasiswa harus mampu mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang ekonomi Islam bisa meningkat hingga praktik ekonomi Islam ditengah masyarakat juga semakin berkembang. Tapi harus disadari, untuk bisa menjadi pionir dan mengedukasi masyarakat tentu diperlukan kesediaan mahasiswa untuk terus menerus mengkaji ekonomi Islam.

Bila hal ini berhasil di tengah masyarakat, maka ketertarikan masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang ekonomi Islam akan semakin bertambah. Sehingga berimplikasi pada penambahan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar. Selain itu, masyarakat tidak

memandang sebelah mata lagi terhadap Jurusan Ekonomi Islam yang hanya jurusan ekonomi menggunakan *embel-embel* nama Islam.

3. Sebagai Motivator

Pengkajian dan praktik ekonomi Islam di tengah sistem kapitalis bukanlah tindakan yang populer, terasa asing dan mudah menimbulkan rasa putus asa mengingat nature dari masyarakat memang tidaklah kompatibel dengan ekonomi Islam. Disinilah diperlukan motivasi terus menerus, terutama dari para mahasiswa untuk tidak mudah putus asa dalam mengkaji dan mengimplementasi ekonomi Islam. Bila mahasiswa yang katanya cenderung idealistik saja putus asa dalam berekonomi Islam, apatah lagi masyarakat yang cenderung lebih pragmatis. Keputusan mahasiswa ini dapat berdampak negative terhadap pengembangan Jurusan Ekonomi Islam.

4. Sebagai Akselerator

Mahasiswa harus menyadari bahwa sebesar apapun praktik dan setinggi apapun kesadaran masyarakat tentang ekonomi Islam di tengah sistem sekuler tetaplah belum merupakan wajah sesungguhnya dari keadaan yang sebenarnya bila ekonomi Islam diterapkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak boleh puas sekadar melihat sebagian wajah ekonomi Islam. Harus ada upaya terus menerus dengan mendorong percepatan (akselerasi) penerapan dan kesadaran ekonomi Islam hingga betul-betul terwujud di tengah masyarakat melalui

tegaknya sistem kehidupan Islam. Saat itulah kita akan melihat wajah ekonomi Islam secara relatif lebih utuh, serta turut merasakan kerahmatan yang dijanjikan.

D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

Faktor pendorong dan penghambat pengembangan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar merupakan suatu hal yang saling terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum yang mengambil Jurusan Ekonomi Islam.

Menurut Andi Amma Ruhmah, salah satu mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2006:¹²

Faktor pendorong dan penghambat berkembangnya Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah merupakan suatu keterkaitan yang sama. Karena, faktor pendorong adalah harapan-harapan yang sebaiknya dilakukan oleh para pejabat kampus dalam mendukung pengembangan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum. Selain itu faktor penghambatnya adalah keterbatasan dalam merealisasikan harapan tersebut.

Faktor-faktor tersebut – baik faktor pendorong atau faktor penghambat – merupakan hal-hal yang bisa menunjang pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dan tidak menutup kemungkinan terbukanya fakultas tersendiri yang membuka program studi ilmu ekonomi secara menyeluruh, yakni Fakultas Ekonomi.

¹² Wawancara mahasiswi Ekonomi Islam pada tanggal 2 Februari 2010

Dalam hal ini faktor pendorong dan penghambat pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Faktor Pendorong

Hal yang menjadi penunjang berkembangnya sistem Ekonomi Islam pada lingkungan mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah adanya faktor pendorong yang memberikan semangat dan motivasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Munculnya berbagai institusi atau lembaga keuangan Islam diberbagai wilayah yang memberikan harapan masa depan yang cerah kepada lulusan-lulusan Ekonomi Islam.
- b. Perubahan pola pikir dan kepercayaan tentang konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional sehingga calon mahasiswa berminat mendaftarkan diri untuk mempelajari tentang Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
- c. Tenaga pengajar yang ada pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar memiliki kualitas pengajaran yang sangat baik karena kualifikasi tenaga pengajar (dosen) yang ada saat ini berpredikat magister (S2), doktor (S3) dan professor, bahkan bergelar Guru Besar.

- d. Terbukanya program studi Pasca Sarjana (S2) Jurusan Ekonomi Islam yang diharapkan melahirkan *regulator* ekonomi yang bahkan bisa membentuk *stake holder* Ekonomi Islam.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang terjadi dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang ada masih perlu beberapa perbaikan karena mata kuliah yang diajarkan banyak yang bercampur dengan mata kuliah yang tidak sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh mahasiswa.
- b. Tenaga pengajar yang ada tidak sesuai antara disiplin ilmu yang diperoleh dengan mata kuliah yang diajarkan sehingga mahasiswa tidak memahami betul ilmu yang dipelajari.
- c. Kurangnya dukungan finansial dari pihak Fakultas pada setiap kegiatan-kegiatan mahasiswa yang menjurus kepada pengembangan Ekonomi Islam.
- d. Banyak tenaga pengajar yang berkualifikasi magister (S2), doktor (S3), Professor pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, namun tenaga pengajar yang memiliki gelar khusus dalam bidang Ekonomi Islam masih dinilai kurang.
- e. Kurangnya kerjasama pihak Fakultas maupun pihak kampus kepada lembaga-lembaga keuangan Syariah. Hal ini bisa dilihat dari

beberapa penolakan lembaga tersebut dalam menerima surat permohonan penelitian dari mahasiswa.

- f. Tidak adanya sarana dan prasarana dari pihak fakultas atau dari pihak universitas yang mendukung pengembangan Ekonomi Islam. Seperti, koperasi syariah atau lembaga keuangan syariah (seperti, BMT “Baitul Mal wa Tamwil”) yang dikelola oleh para mahasiswa Ekonomi Islam. Sehingga memberikan pelatihan secara langsung tentang bagaimana menerapkan sistem Ekonomi Islam tersebut di lapangan nantinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan ekonomi Islam tidak hanya dilakukan oleh para pakar dan ahli ekonomi Islam saja tapi mahasiswa juga memberikan peran yang tidak sedikit dalam mengembangkan ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa terkait pengembangan ekonomi Islam.
2. Dari kegiatan mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam, dapat dipahami bahwa mahasiswa juga turut memberikan andil besar dalam pengembangan ekonomi Islam ditengah-tengah kekuasaan sistem ekonomi konvensional. Dalam hal ini, pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar secara tidak langsung juga terlaksana. Dengan adanya beberapa kegiatan mahasiswa tersebut, memberikan informasi secara jelas tentang adanya Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin

Makassar yang berimplikasi terhadap perkembangan Jurusan Ekonomi Islam kedepan.

3. Peran yang bisa diambil oleh mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai actor

Artinya, mahasiswa semestinya menjadi pionir-pionir dalam praktik pengembangan Jurusan Ekonomi Islam. Misalnya mahasiswa membantu setiap kegiatan jurusan dalam mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam. Memberikan ide-ide yang bisa dilakukan fakultas dalam mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan mengatas namakan jurusan, bukan organisasi tertentu.

- b. Sebagai educator.

Mahasiswa harus mampu mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang ekonomi Islam bisa meningkat hingga praktik ekonomi Islam ditengah masyarakat juga semakin berkembang. Bila hal ini berhasil di tengah masyarakat, maka ketertarikan masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang ekonomi Islam akan semakin bertambah. Sehingga berimplikasi pada penambahan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada Jurusan

Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar. Selain itu, masyarakat tidak memandang sebelah mata lagi terhadap Jurusan Ekonomi Islam yang hanya jurusan ekonomi menggunakan *embel-embel* nama Islam

c. Sebagai motivator

Memotivasi diri dan para pejabat kampus untuk terus memperbaiki kinerja setiap unsure yang ada pada fakultas. Baik itu dari segi tenaga pengajar ataupun dari segi kurikulum yang diajarkan.

d. Sebagai akselerator.

Setelah semua harapan yang diinginkan tercapai, harus ada upaya terus menerus dengan mendorong percepatan (akselerasi) penerapan dan kesadaran akan pengembagnan Jurusan Ekonomi Islam hingga betul-betul terwujud jurusan yang menghasilkan lulusan terbaik dalam bidang ekonomi Islam di tengah masyarakat sesuai visi dan misi Jurusan Ekonomi Islam.

B. Saran

Setelah mengetahui peran yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum, diharapkan adanya dukungan dari berbagai pihak untuk terus memberikan semangat kepada para mahasiswa agar para mahasiswa tetap termotivasi untuk

terus berperan dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan moril ataupun materil yang mendukung setiap peran yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga perkembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum dan kepada masyarakat umum dapat berjalan dengan baik.

Diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum merupakan faktor yang harus dikembangkan dan dihilangkan atau diperbaiki. Faktor yang harus dikembangkan adalah faktor pendukung yang ada sehingga minat mahasiswa untuk terus berperan dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam selalu ada dan bertambah. Sedangkan faktor yang harus dihilangkan atau diperbaiki adalah faktor penghambat agar minat mahasiswa dalam pengembangan Jurusan Ekonomi Islam tidak berkurang. Bila faktor penghambat ini tidak cepat diperbaiki akan sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berperan mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, Irfan Shauqi. *Urgensi Kurikulum Ekonomi Syariah*.
<http://www.google.com/category/ekonomi-islam>
- al-Bakriy, Shalah Abdul Qadir. *al-Qurân Wabina al-Insân*. terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir. *al-Qurân dan Pembinaan Insan*. Bandung: al-Ma'arif, 1993.
- al-Barry, M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Cet. 1; Surabaya: Target Press, 2003.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001.
- *Sistem Moneter Islam*. terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Depag RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam. *Buku Pedoman Pembukaan dan Penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: t.p., 2005.
- Direktorat Perbankan Syariah, "Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia", *Official Website Direktorat Perbankan Syariah*, www.bi.go.id (Mei 2008).
- Dumairy. "Urgensi Jaringan Ekonomi Islam Sebagai Langkah Strategis dalam Meningkatkan Peran Umat Islam Dalam Perekonomian Indonesia". Makalah Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami, Yogyakarta, 13-14 Maret 2002.
- Grossman dan Gregory. *Sistem-Sistem Ekonomi*. terj. Anas Sidik. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Edisi 1, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Karim, Adiwarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Edisi 3. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada, 2006.

..... *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.

Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Cet. 1; Bandung: Arasy Mizan, 2005.

Khan, Muhammad Akram. *An Introduction to Islamic Economics: Islamization of Knowledge*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought (Pakistan), 1994.

Madjid, Nurcholis. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.

Mannan, Muhammad Abdul. *Islamic Economics Theory and Practice*, terj. Drs. Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003.

Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.

Nasution, Khoiruddin. "Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam", dalam Millah. *Jurnal Studi Islam* 2, no. 2, (Januari 2002).

Nasution, Mustafa Edwin, *et al.*, ed. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Edisi 1. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2007.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Edisi 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Qardawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Rahardjo, M. Dawam. *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Rakhmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?*. Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. al-Ma'arif, 1989.

Teba, Sudirman. "Menakar Kesiapan SDM Syariah". *Jurnal UNISIA*, no. 48/XXVI/II/2003.

www.one.indoskripsi.com/category/mata-kuliah/ekonomi-islam

Yusanto, Muhammad Ismail. "Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi", *Ekonomi Islam Online*, <http://www.pdfstack.com/pdf/peran-mahasiswa-ekonomi-islam-rdf.html> (21 April 2008).

....., *Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Ekonomi Islam*, http://ekisonline.com/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=28, diposting pada tanggal 29 Januari 2008.

az-Zain, Samih Athif. *Syariat Islam dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial Sebagai Studi Perbandingan*. Bandung: Husaini, 1988.

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Yamany Arsyad lahir pada hari Jumat tanggal 30 September 1988. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Drs. Muh. Arsyad, S.Ag. dan Dra. Marwah K.

Penulis adalah lulusan dari Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang. Di mulai dari TK As'adiyah pada tahun 1992/1993 s/d 1993/1994. Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar As'adiyah (SDA) 1-2 Pusat Sengkang pada tahun 1994/1995 s/d 1999/2000. Penulis kemudian melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah Putra 1 Pusat Sengkang pada tahun 2000/2001 s/d 2002/2003. Setelah itu, penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah As'adiyah Macanang yang hanya berlangsung beberapa bulan karena suatu dan lain hal, tetapi penulis tetap melanjutkan sekolahnya di Madrasah 'Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu Pusat Sengkang dan lulus pada Tahun 2006. Setelah lulus pada Madrasah 'Aliyah, penulis melanjutkan kuliah S1 pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus serta di yudisium pada tanggal 26 Mei 2010 dengan predikat cumlaud.

Selama kuliah pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis pernah aktif di beberapa organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Penulis aktif pada organisasi pada HMI, HIPERMAWA, FKMA As'adiyah, dan bergabung pada LSM-YTMI (Yayasan Tumbuh Mandiri Indonesia).